

JENIS-JENIS GULMA YANG TERDAPAT DI PERKEBUNAN KOPI DI DESA TERAS TERUNJAM KABUPATEN MUKOMUKO

Andriyani, Charles Darwin, Santoso

Program Pascasarjana Magister Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kampus 4 Jl. Adam Malik KM. 9 Kota Bengkulu

Abstract: This study aims to determine types of weed existing on coffee plantations in Teras Terunjam Village of Mukomuko. This research has been conducted from 8 February to 8 March 2018 in Teras Terunjam Village. Sampling is done by using the cruising sampling method on coffee plantation area of 2 ha, and all of them are made as research field. The results showed that the existing weeds in coffee plantations are consisted of 16 species and 12 families. The study found that the family of *Amaranthaceae* has 1 species (*Amaranthus spinosus* L.), family of *Apiaceae* 1 species (*Centella asiatica*), the family of *Asteraceae* 3 species (*Ageratum conyzoides*, *Mikania micrantha*, and *Synedrella nodiflora* L.), the family of *Euphorbiaceae* 1 species (*Euphorbia hirta* L.), the family of *Fabaceae* 1 species (*Mimosa pudica*), the family of *Cyperaceae* 1 species (*Cyperus rotundus*), the family of *Melastomataceae* 2 species (*Clidemia hirta* and *Melastoma affine*), the family of *Phyllanthaceae* 1 species (*Phyllanthus urinaria*), family of *Poaceae* 2 species (*Imperata cylindrica*, and *Lophatherum gracile*), *Rubiaceae* family 1 species (*Borreria alata*), *Solanaceae* 1 species family (*Physalis angulate* L.), *Verbenaceae* family 1 species (*Stachytarpetta jamaicensis*). In addition, from the existing 16 species, the most commonly weeds found are from the family of *Asteraceae*, *Melastomataceae*, and *Poaceae*.

Keywords: Weeds, Plantations, Coffee, Types, Teras Terunjam Village.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Jenis-jenis Gulma yang Terdapat pada Perkebunan Kopi di Desa Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 08 februari sampai 08 maret 2018, di Desa Teras Terunjam. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode jelajah pada area perkebunan kopi seluas 2 ha, dan seluruhnya di jadikan sebagai lahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, gulma yang ada di perkebunan kopi sebanyak 16 spesies yang tergolong kedalam 12 famili. Dari famili *Amaranthaceae* 1 spesies (*Amaranthus spinosus* L.), famili *Apiaceae* 1 spesies (*Centella asiatica*), famili *Asteraceae* 3 spesies (*Ageratum conyzoides*, *Mikania micrantha*, dan *Synedrella nodiflora* L.), famili *Euphorbiaceae* 1 spesies (*Euphorbia hirta* L.), famili *Fabaceae* 1 spesies (*Mimosa pudica*), famili *Cyperaceae* 1 spesies (*Cyperus rotundus*), famili *Melastomataceae* 2 spesies (*Clidemia hirta* dan *Melastoma affine*), famili *Phyllanthaceae* 1 spesies (*Phyllanthus urinaria*), famili *Poaceae* 2 spesies (*Imperata cylindrica*, dan *Lophatherum gracile*), famili *Rubiaceae* 1 spesies (*Borreria alata*), famili *Solanaceae* 1 spesies (*Physalis angulate* L.), famili *Verbenaceae* 1 spesies (*Stachytarpetta jamaicensis*). Dari 16 spesies tersebut, gulma yang paling banyak ditemukan yaitu dari famili *Asteraceae*, *Melastomataceae*, dan *Poaceae*.

Kata Kunci: Gulma, Perkebunan, Kopi, Jenis-jenis, Desa Teras Terunjam.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kawasan beriklim tropis yang sangat mendukung pertumbuhan dan produksi berbagai tanaman. Sebagian besar penduduk Indonesia memanfaatkan hutan produksi sebagai wadah perkebunan seperti kopi, Karena kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa Negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa tetapi juga merupakan sumber penghasilan bagi kurang lebih satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Susanti, 2015).

Tanaman kopi di Indonesia pertama kali diperkenalkan dari masyarakat Belanda (1696). Pada zaman itu, komandan pasukan Belanda yang datang dari India membawa bibit

kopi ke Batavia atau (Jakarta). dimana setelah penjajahan Kopi berkembang pesat. Sehingga, kopi dijadikan komoditas perkebunan. Jenis kopi yang pertama kali di budidayakan di Indonesia adalah jenis kopi arabika dan robusta (Nurhakim dan Rahayu, 2014).

Tanaman kopi (*Coffea* sp.) termasuk kedalam family *Rubiaceae*. Kopi merupakan komoditi penting dalam bidang perkebunan, seiring meningkatnya permintaan konsumsi kopi dunia. Sejauh ini produksi kopi di Indonesia telah mencapai 600 ribu ton pertahun dan lebih dari 80% berasal dari perkebunan

rakyat. Berdasarkan data produksi tahun 2008-2012 berkisar 689.016 ton dan pada tahun 2012 turun menjadi 657.138 ton departemen pertanian 2012 (Yussa dkk, 2015).

Mangoensoekarjo (2007) Perkebunan kopi banyak mengalami gangguan yang sangat merugikan, gangguan tersebut salah satunya disebabkan oleh gulma. Selanjutnya Mangoensoekarjo dan Soejono (2015) Gulma adalah tanaman yang tidak dikehendaki oleh para penanam, tumbuhan yang salah tempat, merugikan, menghambat pertumbuhan serta menurunkan hasil panen. tumbuhan yang mudah tumbuh pada setiap tempat yang berbeda-beda, mulai dari tempat yang miskin nutrisi sampai yang kaya nutrisi disinilah maka akan terjadi persaingan antara gulma dan tanaman budidaya.

Berdasarkan hasil penelitian Yussa dkk (2015) Tentang Analisis Vegetasi Gulma pada Kebun Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) di Balingka, Agam, Sumatera Barat Menemukan 11 famili, 21 genus dan 25 spesies. Selanjutnya Sari dan Rahayu (2013) tentang Jenis-jenis Gulma yang di Temukan di Perkebunan Karet (*Hevea brasiliensis* Roxb.) Desa Rimbo Datar Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat Menemukan 20 spesies, dan 14 famili. Kemudian penelitian Afrianti dkk (2014) Tentang Analisis Vegetasi Gulma pada Perkebunan kelapa Sawit (*Elaeis quinensis* Jacq.) di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Menemukan 17 famili dan 40 spesies.

Berdasarkan survey yang telah saya lakukan di dalam areal tanaman perkebunan kopi di Desa Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko terdapat bermacam-macam jenis gulma seperti: *alang-alang*, *bandotan*, *sembung rambat*, *harendong* dan *bayam duri*. Gulma tersebut termasuk gulma yang penting di dalam perkebunan kopi. Akan tetapi data lengkap tentang jenis-jenis gulma yang ada di Desa Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko belum resmi dilaporkan.

Sehubungan dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai jenis-jenis gulma yang terdapat di perkebunan kopi (*Coffea* sp.) di Desa Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil produksi kopi.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey langsung ke lokasi penelitian. Penentuan sampel lokasi penelitian digunakan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menentukan sampel lokasi penelitian pada areal tanaman kopi yang banyak ditemukannya gulma. Sedangkan, Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menjelajah lokasi penelitian yang telah di tentukan.

Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: Alat tulis, kantong plastik, kertas label, camera, tali raffia, koran, triplek, gunting, meteran,

album foto tempat herbarium, Thermohyrometer, Soiltester, dan Alkohol 70%.

Pertama diawali dengan survey, survey akan dilakukan sebanyak dua kali, survey yang pertama dilakukan untuk mengetahui gambaran umum areal tanaman perkebunan kopi dan menetapkan lokasi penelitian, survey yang kedua dilakukan pada saat pengambilan data. Kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan yaitu menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan secara langsung dengan tehknik menjelajahi lokasi penelitian, untuk mencari jenis-jenis gulma yang terdapat di areal tanaman perkebunan kopi desa teras terunjam kabupaten mukomuko. Sampel yang sudah ditemukan dilapangan kemudian dilakukan pengamatan, pengkoleksian dan pencatatan data setiap jenis gulma yang meliputi morfologinya, setiap sampel yang akan diambil difoto dan mengambil bagian tumbuhan untuk di jadikan spesimen yaitu satu jenis tumbuhan satu spesimen, kemudian pembuatan herbarium yang akan diidentifikasi. Pengukuran Faktor Ekologi:

- a. Suhu udara dan kelembaban udara
Suhu dan kelembabab diukur dengan menggunakan ann thermohyrometer. Caranya dengan di gantungkan di dahan kayu atau tiang-tiang penyangga setelah 5 menit dicatat hasilnya.
- b. pH tanah dan kelembaban tanah
pH tanah dan kelembaban tanah dapat diukur dengan alat Soiltester. Caranya dengan menancapkan Soiltester ke dalam tanah selama 5 menit, lalu catat hasilnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil survey dan penelitian yang dilakukan di perkebunan kopi (*Coffea arabica*) di Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko. Di temukan jenis-jenis tumbuhan gulma dengan jumlah spesies sebanyak 16 spesies yang termasuk kedalam 12 famili, dengan rincian sebagai berikut : Famili Asteraceae di peroleh sebanyak 3 spesies yaitu : *Ageratum conyzoides*, *Mikania micrantha*, dan *Synedrella nodiflora* L. famili Poaceae di peroleh sebanyak 2 spesies yaitu : *Imperata cylindrica*, dan *Lophatherum gracile*. famili Melastomataceae di peroleh sebanyak 2 spesies yaitu : *Clidemia hirta* dan *Melastoma affine*. Sedangkan famili yang lainnya hanya di peroleh masing-masing 1 spesies. (Famili Amaranthaceae diperoleh 1 spesies yaitu: *Amaranthus spinosus* L. famili Apiaceae di peroleh 1 spesies yaitu: *Centella asiatica*. Famili Cyperaceae diperoleh 1 spesies yaitu: *Cyperus rotundus*. famili Euphorbiaceae diperoleh 1 spesies yaitu : *Euphorbia hirta* L. famili Fabaceae diperoleh 1 spesies yaitu : *Mimosa pudica*. famili Phyllanthaceae diperoleh 1 spesies yaitu : *Phyllanthus urinaria*. famili Rubiaceae diperoleh 1 spesies yaitu : *Borreria alata*. famili Solanaceae diperoleh 1 spesies yaitu : *Physalis*

angulate L. famili Verbenaceae diperoleh 1 spesies yaitu : *Stachytarpetta jamaicensis*).

Tabel 1. Jenis-Jenis Tumbuhan Gulma Yang Terdapat Pada Area Perkebunan Kopi di Desa Teras Terunjam

No	Famili	Spesies	Nama Indonesia	Nama Daerah
1	Amaranthaceae	<i>Amaranthus spinosus L.</i>	Bayam Duri	Bayam Oso
2	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	Rumput Timah
3	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i>	Bandotan	Rumput Angit
		<i>Mikania micrantha</i>	Sembung Rambat	Aka Sapektunggu
		<i>Synedrella nodiflora L.</i>	Legetan	Kacang Bling
4	Euphorbiaceae	<i>Euphorbia hirta L.</i>	Patikan Kebo	Tukup Buming
5	Fabaceae	<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	Sakejut
6	Cyperaceae	<i>Cyperus rotundus</i>	Teki	Sembau
7	Melastomataceae	<i>Clidemia hirta</i>	Harendong Bulu	Kaduguk Miyang
		<i>Melastoma affine</i>	Harendong	Kaduguk Beso
8	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	Rumput Konak
9	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang alang	Lalang
		<i>Lophatherum gracile</i>	Rumput Bambu	Rumput Kenat
10	Rubiaceae	<i>Borreria alata</i>	Kentangan	Rumput Se en
11	Solanaceae	<i>Physalis angulate L.</i>	Ciplukan	Caltup
12	Verbenaceae	<i>Stachytarpetta jamaicensis</i>	Pecut Kuda	Rumput Landap

Dari tabel 1, dapat di lihat bahwa hasil penelitian yang di laksanakan mengenai jenis-jenis gulma, gulma yang paling banyak di temukan adalah

dari famili Asteraceae sebanyak 3 spesies, kemudian diikuti famili Poaceae sebanyak 2 spesies, dan famili Melastomaceae sebanyak 2 spesies.

Tabel 2. Data Faktor Ekologi di Desa Teras Terunjam Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko

Parameter	Hasil Pengukuran Waktu			Rata-rata
	Pagi	Siang	Sore	
Suhu Udara (°C)	23-27°C	28-33°C	25-30°C	25-30°C
Kelembaban Udara (%)	73-79%	70-80%	70-75%	71-78%
pH tanah	6,2	6,7	6,3	6,4

Dari tabel 2, dapat di lihat bahwa hasil pengukuran mengenai factor ekologi di Desa Teras Terunjam Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko Mempunyai suhu udara rata-rata 25-30°C dengan kelembaban udara 71-78% dan pH tanah 6,4

Pembahasan

Dilihat dari tabel 1, dapat diketahui bahwa jenis-jenis gulma yang terdapat pada areal di perkebunan kopi, yang ditemukan adalah sebanyak 16 spesies yang tergolong dalam 12 famili yaitu : 1) Famili Asteraceae yaitu 3 spesies (*Ageratum conyzoides*, *Mikania micrantha*, *Synedrella nodiflora L.*), 2) famili Poaceae yaitu 2 spesies (*Imperata cylindrica*, *Lophatherum gracile*), 3) famili Melastomataceae yaitu 2 spesies (*Clidemia hirta*, *Melastoma affine*), 4) Famili Amaranthaceae yaitu 1 spesies (*Amaranthus spinosus L.*), 5) famili Apiaceae yaitu 1 spesies (*Centella asiatica*), 6) Family Cyperaceae yaitu 1 spesies (*Cyperus rotundus*), 7) famili Euphorbiaceae yaitu 1 spesies (*Euphorbia hirta L.*), 8) famili Fabaceae yaitu 1 spesies (*Mimosa pudica*), 9) famili Phyllanthaceae

yaitu 1 spesies (*Phyllanthus urinaria*), 10) famili Rubiaceae yaitu 1 spesies (*Borreria alata*), 11) famili Solanaceae yaitu 1 spesies (*Physalis angulate L.*), 12) famili Verbenaceae yaitu 1 spesies (*Stachytarpetta jamaicensis*).

Gulma yang di temukan di lokasi penelitian sangat beragam, dapat dilihat berdasarkan morfologinya, gulma yang paling banyak di temukan adalah famili Asteraceae dan Poaceae karena gulma tersebut tumbuh di lingkungan apa saja.

Pada family Asteraceae ini banyak bereproduksi dengan menggunakan biji. Sehingga keberadaannya pada suatu lahan lebih tinggi, family Asteraceae dapat menghasilkan biji sampai 700 biji dalam satu bunga. Mangoensoekarjo dan Soejono (2015) bahwa sebagian besar gulma yang memperbanyak diri dengan biji adalah gulma semusim, biji yang diproduksi dalam satu musim dapat digunakan untuk generasi berikutnya karena sebagian dari biji tersebut tersimpan di dalam tanah. Apabila tanah diolah maka biji tersebut akan muncul ke permukaan tanah dan berkecambah. Sehingga gulma-gulma tersebut akan mengalami penambahan jumlah di suatu areal pertanaman.

Famili kedua yang banyak di temukan yaitu family Poaceae dapat tumbuh atau tahan terhadap

naungan dan berkembang biak dengan biji dan sebagian bereproduksi secara generatif menggunakan rimpang Seperti *Imperata cylindrica*, termasuk tumbuhan perennial Sehingga gulma tersebut dapat menguasai ruang tempat tumbuh dan unggul dalam bersaing dengan tanaman pokok atau tanaman yang di budidayakan. gulma perennial hidup lebih dari dua tahun dan mungkin hampir tidak terbatas Sukman dan Yakup (2002).

Family yang paling sedikit di temukan ada 9 famili yaitu Famili Amaranthaceae 1 spesies *Amaranthus spinosus L.*, famili Apiaceae *Physalis angulate L.*, famili Verbenaceae 1 spesies *Stachytarpetta jamaicensis*.

Berdasarkan Pengamatan di lokasi penelitian tumbuhan Cyperaceae paling sedikit ditemukan salah satu faktornya gulma ini menyukai habitat yang tergenang air. Ini sesuai dengan pendapat Rukmana dan Saputra (2003).

Pada tabel 2, faktor ekologi Keadaan lokasi tanaman kopi yang cukup teduh yaitu dengan tempat di bawah naungan yang bersuhu sedang 25-30°C, kelembaban 71-78% dengan tingkat pH tanah 6,4.

Bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yussa dkk (2015) di perkebunan kopi arabika (*Coffea arabica L.*) di Balingka, Agam, Sumatera Barat yang memiliki suhu 20°C-29°C dan kelembaban udara 88% ada beberapa gulma yang tidak ditemukan seperti *Phyllanthus urinaria*, *Imperata cylindrical*, dan *Lophatherum gracile*, ini di karenakan keadaan lingkungan di lokasi penelitian yang berbeda, lokasi penelitian memiliki suhu 25-30°C, dan kelembaban 71-78%. Lingkungan yang berbeda akan menyebabkan keanekaragaman jenis gulma di suatu tempat akan berbeda.

SIMPULAN

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan di Perkebunan Kopi Desa Teras Terunjam Kecamatan Teras Terunjam Kabupaten Mukomuko, Dapat disimpulkan jenis tumbuhan Gulma berjumlah 16 spesies yang termasuk kedalam 12 famili dengan rincian sebagai berikut:

1. Famili Asteraceae (*Ageratum conyzoides*, *Mikania micrantha* dan *Synedrella nodiflora L.*), famili Poaceae (*Imperata cylindrica* dan *Lophatherum gracile*), famili Melastomataceae (*Clidemia hirta* dan *Melastoma affine*), Famili Amaranthaceae (*Amaranthus spinosus L.*), famili Apiaceae (*Centella asiatica*), Family Cyperaceae (*Cyperus rotundus*), famili Euphorbiaceae (*Euphorbia hirta L.*), famili Fabaceae (*Mimosa pudica*), famili Phyllanthaceae (*Phyllanthus urinaria*), famili Rubiaceae (*Borerria alata*), famili Solanaceae (*Physalis angulate L.*), famili Verbenaceae (*Stachytarpetta jamaicensis*). Gulma yang paling banyak di temukan adalah dari family Asteraceae sebanyak 3 spesies, famili Poaceae sebanyak 2 spesies, dan famili Melastomataceae sebanyak 2 spesies.
2. Faktor Ekologi: Parameter Suhu Udara (°C) : Pagi 23-27°C, Siang 28-33°C, dan Sore 25-30°C dengan rata-rata 25-30°C; Parameter Kelembaban Udara

(%) : Pagi 73-79%, Siang 70-80%, dan Sore 70-75% dengan rata-rata 71-78%; Parameter pH tanah : Pagi 6,2. Siang 6,7. dan Sore 6,3. dengan rata-rata 6,4.

DAFTAR PUSTAKA

Djafaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Fachrul, F.M. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Hartati, S. 2011. *Gulma dan Rempah Berkhasiat Obat*. Kampus IPB Taman Kencana. Bogor.

Kanisius, A.A. 2012. *Budidaya Tanaman Kopi*. Cetakan ke-21. Kanisius. Yogyakarta.

Mangoensoekarjo, S. 2007. *Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Perkebunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mangoensoekarjo, S. dan Soejono, A.T. 2015. *Ilmu Gulma dan Pengelolaan Pada Budi Daya Perkebunan*. Gadjah Mada University Press anggota IKAPI. Yogyakarta.

Moenandir, J. 1988. *Pengantar Ilmu Gulma dan Pengendalian Gulma*. Rajawali. Jakarta.

Muhlisah, Fauziah. 2008. *Tanaman Obat Keluarga*. Penebar Swadaya. Jakarta .

Nuraini, D.N. 2014. *Aneka daun berkhasiat untuk obat*. Gava Media. Sidoarjo.

Nurhakim, I.Y. dan Rahayu, S. 2014. *Perkebunan Kopi Skala Kecil Cepat Panen*. Infra pustaka. Sukmajaya-Depok.

Thiharso. 2010. *Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman*. Cetakan ke-4. Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI. Yogyakarta.

Permana, Heri. 2007. *Tanaman obat tradisional*. Angkasa Group. Bandung.

Rukmana, R. dan Saputra, S.U. 2003. *Gulma dan Teknik Pengendalian*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.

Sari, F.H.M. dan Rahayu, B.S.S. 2013. Jenis-jenis Gulma yang Ditemukan di Perkebunan Karet (*Hevea brasiliensis* Roxb.) Desa Rimbo Datar Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Biologi*. ISSN 2302-1616. Vol 1, No. 1, hal 28-32.

Sastroutomo, S.S. 1990. *Ekologi Gulma*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Sembodo, Dad. R.J. 2010. *Gulma dan Pengelolaannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Steenis, V.C.G.G.J. 2008. *Flora*. PT Pradnya Paranita. Jakarta.
- Sukman, Y. dan Yakup . 2002. *Gulma dan Teknik Pengendaliannya*. Cetakan ke-3. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Susanti, R. 2015. Jenis-jenis Gulma Yang terdapat Pada Tanaman Kopi di Desa Air Meles Kecamatan Selupu Kabupaten Rejang Lebong . Program Sarjana FKIP Biologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bengkulu.
- Tjitrosoepomo, G. 2013. *Morfologi Tumbuhan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Trilaksana, A. 2014. Perkebunan Kopi Rakyat di Jawa Timur 1920-1942.e- Journal Pendidikan Sejarah. Vol 2 No 1.
- Yussa, I.P, Chairul. dan Zuhri Syam. 2015. Analisis Vegetasi Gulma pada Kebun Kopi Arabika (*Coffea Arabica* L.) di Balingka, Agam, Sumatera Barat. Jurnal Biologi Universitas Andalas. ISSN : 2303-2162.No 1.hal 84.